

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN
DAUN-DAUN DI PAUD AL-MUKHLIS
KIAMBANG SUNGAI AUR
SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

SEFTILELAMULYANI
NIM. 1209598

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

ABSTRAK

Seftilelamulyani, 2014. Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Daun-Daun di Paud Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidik Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang

Kemampuan motorik halus anak masih rendah seperti Anak belum mampu meniru pola sederhana 1-2 pola, Anak belum mampu menyesuaikan pola yang diberikan guru dengan daun, Anak belum mampu menganyam dengan pita. Sehingga motorik halus anak perlu ditingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini dengan kegiatan menganyam dengan daun-daun pada kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Mukhlis Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan dengan penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian ini adalah anak murid PAUD Al-Mukhlis Kiambang Sungai Aur Solok Selatan yang terdiri 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data diolah dengan teknik persentase.

Hasil siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak, tetapi masih rendah. Setelah dilakukan tindakan pada siklus II sudah terjadi peningkatan yaitu menjadi sangat tinggi atau sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan terjadi peningkatan motorik halus melalui kegiatan menganyam dengan daun menajar di PAUD Al-Mukhlis Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.

ABSTRACT

Seftilelamulyani, 2014. Improvement of Motor Ability Children Through Activities Weaving With Leaves-Leaves in Paud Al-Mukhsin Kiambang South Solok Sungai Aur. Thesis Department of Education Early Childhood Teacher Educators Faculty of Education, State University of Padang

Child's fine motor skills are still low as the children are able to imitate the pattern of simple 1-2 pattern, the children are able to match the pattern given by the teacher leaves, the children are able to weave ribbon premises. So the fine motor needs to be improved. This research aims to improve fine motor development in early childhood weaving activity with the leaves in early childhood learning activities in Al-Mukhlis Kiambang South Solok Sungai Aur.

This research is Classroom Action Research (CAR), which is conducted by the research done by 2 cycles. The subjects were children in early childhood students of Al-Mukhlis Kiambang South Solok Sungai Aur comprising 4 boys and 4 girls. Data collection techniques in this study is the observation and documentation techniques. Furthermore, the percentage of data processed by the technique.

The results of the first cycle have shown an increase in fine motor, but still low. After the action on the second cycle has been an increase which becomes very high or has reached the minimum completeness criteria (KKM). Based on the results of actions taken by an increase in fine motor activities with leaf weaving in early childhood teaching Al-Mukhlis Kiambang South Solok Sungai Aur.

PERNYATAAN PENELITI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan mengikuti tata cara penulisan yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang menyatakan



SEFTILELAMULYANI

PERSETUJUAN SKRIPSI

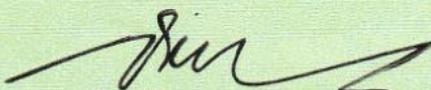
PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN DAUN- DAUN DI PAUD AL-MUKHSIN KIAMBANG SUNGAI AUR SOLOK SELATAN

Nama : **Seftilelamulyani**
NIM : 1209598
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)
Fakultas : fakultas Ilmu Pendidikan

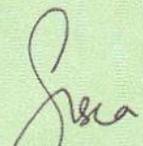
Padang, 05 Januari 2016

Disetujui Oleh :

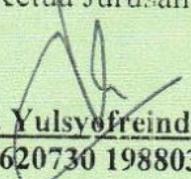
Pembimbing I


Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II


Rismareni Pransiska, SS, M. Pd
NIP. 19820128 200812 2 003

Ketua Jurusan


Dra. Hj. Yulsyofreind, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Halaman Pengesahan Tim Penguji

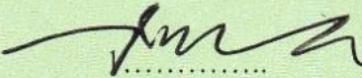
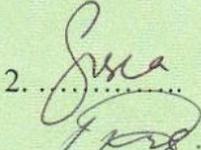
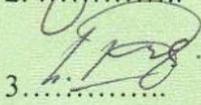
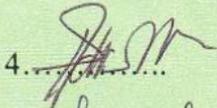
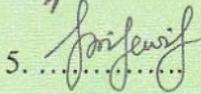
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MENGANYAM DENGAN DAUN-DAUN DI PAUD AL-MUKHSIN KIAMBANG SUNGAI AUR SOLOK SELATAN

Nama : Seftilelamalyani
NIM : 1209598
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 11 Januari 2016

Tim penguji

Nama	Tanda tangan
1. Ketua : Dr. Dadan Suryana	
2. Sekretaris : Rismareni Pransiska, SS, M.Pd	
3. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd	
4. Anggota : Indra Yeni, M.Pd	
5. Anggota : Saridewi, M.Pd	

Halaman Persembahan

*“Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)
kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mendapat hikmah itu
Sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak. Dan tiadalah yang
menerima peringatan melainkan orang-orang yang berakal”.*
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

*“...kaki yang akan berjalan lebih jauh, tangan yang akan berbuat lebih banyak,
mata yang akan menatap lebih lama, leher yang akan lebih sering melihat ke
atas, lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja, dan hati yang akan
bekerja lebih keras, serta mulut yang akan selalu berdoa...”*

Ungkapan hati sebagai rasa Terima Kasihku

*Alhamdulillahirabbil alamin.... Alhamdulillahirabbil alamin....
Akhirnya aku sampai ke titik ini,
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur pada_Mu ya Rabb
Serta shalawat dan salam kepada idola ku Rasulullah SAW dan para sahabat
yang mulia*

*Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi
kebanggaan bagi keluargaku tercinta*

*Akhir kata, semoga skripsi ini membawa kebermanfaatan. Jika hidup
bisa kuceritakan di atas kertas, entah berapa banyak yang dibutuhkan hanya
untuk kuucapkan terima kasih...*

by: Seftilelamulyani, S.Pd

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Dengan Daun-Daun di PAUD Al-MukhlisKiambang Sungai AurSolok Selatan”**.

Peneliti ini tidak terlepas dari bantuan serta dorongan moral dan semangat yang diberikan oleh berbagai pihak. Atas bantuan serta dorongan moral dan semangat yang telah diberikan kepada penulis, dengan penuh rasa hormat dan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana, selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan baik dan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
2. Ibu Rismareni Pransiska, M.Pd selaku dosen yang membimbing II yang telah memberikan semangat dan saran-saran, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini,
3. Ibu Indra YeniM.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Saridewi,M.Pd selaku penguji III yang telah memberikan kritikan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dra. Hj. Yulsyofreind, M.Pd selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini,

7. Bapak Prof, Dr. Firman, M.S. Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,
8. Seluruh Dosen Dan Pegawai Tata Usaha di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang,
9. Bapak Ibnu Abbas, M. Pd selaku kepala UPTD Kecamatan Sungai Pagu yang telah memberi dukungan atas selesainya skripsi ini,
Para majelis guru dan anak PAUD Al-Muklis Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.
10. Teristimewa Kakanda tercinta serta keluarga yang telah mendo'akan dan memberikan dorongan serta semangat bagi peneliti,
11. Kepada teman-teman sejawat yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini menyelesaikan penelitian ini,
12. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat kepada peneliti.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, karena sifat manusia yang memang tidak luput dari salah dan lupa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk perbaikan berikutnya.

Akhir kata peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi semua pihak, baik itu pembaca maupun penulis sendiri, Amin.

Padang, 05 Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
KATA PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
DAFTAR LAMPIRAN	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	2
C. BatasanMasalah	3
D. RumusanMasalah	3
E. TujuanPenelitian	3
F. ManfaatPenelitian	3

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. LandasanTeori	5
1. Konsep Anak Usia Dini	5
a. Pengertian Anak Usia Dini	5
b. Karakteristik Anak Usia Dini	5
c. <u>Aspek – aspek Perkembangan Anak Usia dini</u>	7

2. Motorik Halus	8
a. Pengertian Motorik Halus	8
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	9
c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus.....	9
d. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus	11
e. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	12
f. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun	13
3. Konsep Mengayam.....	14
a. Pengertian Mengayam.....	14
b. Macam – macam mengayam.....	15
c. Langkah – langkah Mengayam	16
d. Manfaat Mengayam	17
4. Media dan Sumber Belajar	18
a. Fungsi Media Pembelajaran	18
b. Jenis – jenis Media Pembelajaran	19
c. Media Gambar.....	20
d. Karakteristik Media Gambar.....	21
5. Bermain dan Permainan	22
a. Pengertian Bermain	22
b. Tujuan Bermain.....	23
c. Manfaat Bermain.....	23
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
D. Hipotesis Tindakan.....	27

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Defenisi Operasional.....	40

F. Instrumentasi	41
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	42
I. Indikator Keberhasilan Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	45
B. Analisis Data	76
C. Pembahasan	80

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	82
B. Implikasi	82
C. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1	Kerangka Berpikir	27
Bagan 2	Prosedur Penelitian	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Format Observasi Penilaian Kemampuan Motorik Halus Anak.....	41
Tabel 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.....	45
Tabel 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-MukhsinKiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Pertama	49
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-MukhsinKiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Kedua.....	53
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Ketiga	56
Tabel 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II Pertemuan Pertama	61
Tabel 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II Pertemuan Kedua.....	63
Tabel 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II pertemuan ketiga.....	67
Tabel 4.8 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan Sirklus I.....	70
Tabel 4.9 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II.....	75
Tabel 4.10Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak (kategori tinggi)	77
Tabel 4.11 Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan motorik halus anak (kategori sedang)	78
Tabel 4.12 Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II emampuan motorik halus anak (rendah).....	79

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.....	47
Grafik 4.2 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-MukhsinKiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Pertama.....	51
Grafik 4.3 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-MukhsinKiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Kedua	54
Grafik 4.4Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus I Pertemuan Ketiga	58
Grafik 4.5 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II Pertemuan Pertama.....	64
Grafik 4.6 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II Pertemuan Kedua	68
Grafik 4.7 Hasil Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok SelatanSirklus II pertemuan ketiga	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. RKM (RencanaKegiatanMingguan)
2. RKH (RencanaKegiatanHarian)
3. Lembaran Observasi
4. Jadwal Kegiatan Penelitian
5. Biografi Peneliti
6. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar dan dirasakan. Mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara ilmiah, anak merupakan makhluk sosial unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar (Yuliani, 2009:6).

Berdasarkan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan anak usia dini diselenggarakan, bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar “selanjutnya pada bab 1 pasal 1 ayat 14 ditegaskan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut” (Depdiknas 2004).

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik meliputi perkembangan otot kasar dan otot halus. Otot kasar melakukan gerakan dasar, sedangkan perkembangan otot halus melalui gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih

spesifik diantaranya menulis, melipat, menali sepatu, mengancing baju, mengunting, dan menganyam.

Berdasarkan kondisi di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Kabupaten Solok Selatan, kemampuan motorik halus anak khususnya di kelas B masih rendah. Masih rendahnya perkembangan motorik halus anak, anak belum mampu menganyam menggunakan media daun, anak belum mampu melipat dengan baik, anak belum mengunting daun, dan metode pembelajaran yang kurang baik. Untuk itu peneliti tertarik untuk meningkatkan motorik halus anak dengan metode pemberian tugas karena dengan menganyam anak merasa lebih asyik atau tidak terbebani oleh kegiatan yang bersifat rutinitas.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui kegiatan Menganyam dengan Daun-daun di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.”** Dari 8 anak didik di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan hanya 1 orang saja yang mampu melaksanakan menganyam dengan daun sisanya 7 orang lagi masih banyak yang kurang mampu untuk melaksanakan menganyam dengan media daun.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Rendahnya perkembangan motorik halus anak
2. anak belum mampu menganyam dengan daun

3. Anak belum mampu melipat dengan baik
4. Anak belum mampu menganyam menggunting
5. Metode pembelajaran yang kurang baik.

C. Batasan Masalah

Melihat identifikasi di atas, maka peneliti hanya membatasi masalah di atas maka peneliti membatasi pembahasan rendahnya perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, masalah umum penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah Kegiatan menganyam dengan daun-daun dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan”.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan menganyam dengan daun-daun pada kegiatan belajar mengajar di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi anak

- a. Menambah keterampilan tentang kegiatan menganyam dengan daun.
- b. Agar pelajaran ini bisa diterapkan dalam kehidupan.

2. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan berdasarkan kemampuan yang dimiliki anak setelah memperoleh pendidikan.

3. Bagi Guru

- a. Sebagai bahan bacaan dalam menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.
- b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman praktis dalam penelitian masalah menganyam dengan daun-daun terutama dalam perkembangan kemampuan bagi anak usia dini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Sebagaimana dituangkan dalam undang-undang dasar bahwa salah satu tujuan dari kemerdekaan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, maka negara dituntut untuk melaksanakan pendidikan bagi seluruh rakyatnya. Pendidikan yang diselenggarakan oleh negara dimulai dari usia dini atau yang sering disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Slamet dalam Depdiknas (2006:42) anak usia dini merupakan aset bangsa yang harus mendapat perhatian dari berbagai pihak yang bertanggung jawab. Sedangkan menurut Novan (2012:32) anak usia dini adalah “anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun. Usia ini sangat menentukan dalam menentukan karakter dan kepribadian anak.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Sofia Hartati (2005:8-9) berpendapat tentang karakteristik anak usia dini adalah:

1) memiliki rasa ingin tahu yang besar, 2) merupakan pribadi yang unik, 3) suka berfantasi dan berimajinasi, 4) masa potensial untuk belajar, 5) memiliki sikap egosentris, 6) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7) merupakan bagian dari makhluk sosial.

Yelon dan Weinstein dalam Sugandhi (2011:51) menjelaskan karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- 1) Fisik, a. Sangat aktif, b. dapat mengkoordinasikan mata dan tangan, melempar, menangkap, loncat, melompat, menggambar dan menulis, c. Dapat belajar berbagai keterampilan sederhana.
- 2) Mental, Dapat berbicara dalam bentuk kalimat, perbendaharaan bahasanya sudah bertambah banyak, dan sangat tertarik dengan kisah-kisah.
- 3) Sosial, Sudah dapat mengikuti aturan,
- 4) Emosional, a. Dapat merespon kegiatan rutin dengan baik, b. Dapat mengekspresikan semua emosinya.

Karakteristik anak sebagaimana yang dijelaskan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pada usia prasekolah merupakan masa sensitif bagi anak untuk belajar bahasa. Dengan sifatnya yang unik, dapat melakukan gerakan yang terkoordinasi, suka berfantasi dan berimajinasi. Melalui kegiatan menggambar, akan membantu anak berbicara dalam bentuk kalimat sehingga anak mampu berinteraksi sosial. Artinya sejalan dengan perkembangan fisik motoriknya anak dapat melakukan kegiatan mewujudkan imajinasinya ke dalam bentuk gambar.

c. Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini

Menurut Hurlock (1978:114) “Perkembangan fisik/motorik akan mempengaruhi kehidupan anak baik secara langsung ataupun tidak langsung.

Perkembangan fisik meliputi perkembangan badan, otot kasar dan otot halus, yang selanjutnya lebih disebut dengan motorik kasar dan motorik halus”.

Perkembangan motorik kasar berhubungan dengan gerakan dasar yang terkoordinasi dengan otak seperti berlari, berjalan, melompat, memukul dan menarik. Sedangkan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan yang lebih spesifik seperti menulis, melipat, menggunting, mengancingkan baju dan mengikat tali sepatu. Slamet Suyanto, (2005:51).

Keterampilan gerak motorik halus dan kasar sudah mulai terarah dan terfokus dalam tindakan mereka. Berk dalam Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik (2008:67).

Berdasarkan perkembangan fisik-motorik yang dikemukakan oleh para ahli tersebut di atas dapat diketahui bahwa pada motorik kasar dan motorik halus anak sudah berkembang serta mulai terarah dan terfokus. Anak sudah dapat menggoreskan pensil atau krayon untuk membuat gambar yang diinginkannya. Gambar karya anak tersebut dapat digunakan dalam rangka peningkatan kemampuan bicara anak.

2. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Suyady (2010:69) mengatakan “ motorik halus merupakan koordinasi gerak tubuh yang melibatkan gerakan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil dan detail seperti meremas kertas, merobek, menggambar, menulis dan lain sebagainya.”

Menuruik depdiknas (2007:6) “ motorik halus merupakan bagian dari senso motorik yaitu golongan dari ransangan sesoris (indra) dengan reaksi yang berupa gerakan-gerakan otot yang terjadi adanya pengendalian kegiatan jasmani pada pengendalian gerakan halus jari-jari tangan dan pergelangan tangan”

Selanjutnya menurut Rumini (2005:45) “perkembangan motorik halus adalah kesanggupan untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipati jari, menggenggam, menjepit dengan jari dan menempel.”

Menurut Hirmaningsih (2010:21) “ kemampuan motorik halus adalah kemampuan melakukan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggukan gerakan jari jemari tangan.”

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas maka dapat disimpulkan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil, melakukan koordinasi yang cermat serta tidak melakukan banyak tenaga.

2. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Sumantri (2005:9) mengungkapkan tujuan perkembangan motorik halus adalah kemampuan memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari jemari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan, mata dan mampu mengendalikan emosi.

Menurut Sujiono (2009:14) tujuan motorik halus adalah mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan dari jemari tangan, koordinasi mata dan tangan serta membuat anak dapat berkreasi seperti menulis, menggambar dan mewarnai.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan ketrampilan motorik halus anak usia TK bertujuan untuk melatih kemampuan motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat di kembangkan melalui menulis, menggambar dan mewarnai. Pengembangan keterampilan motorik halus akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis, kegiatan melatih koordinasi antara tangan dan mata, serta dapat mengendalikan emosi pada anak.

3. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi disamping itu mendukung aspek kognitif, bahasa dan sosial karena

pada hakikatnya setiap perkembangan tidak dapat terpisahkan satu sama lainnya.

Menurut Suyanto (2005:51) fungsi perkembangan motorik halus adalah untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju dan dapat mengembangkan otot-otot halus pada tangan.

Selanjutnya menurut Elizabeth (1979:117) menjelaskan beberapa fungsi pengembangan motorik halus bagi konsentrasi perkembangan individu yaitu :

- a. Melalui keterampilan motorik halus , anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang seperti anak merasa memiliki kerampilan memainkan boneka, menulis, melempar dan menangkap bola atau memainka alat-alat mainan lainnya.
- b. Melalui keterampilan motorik halus, anak dapat beranjak dari kondisi *helplessness* (tidak berdaya). Pada bulan pertama kehidupan, kondisi yang indipenden (bebas dan tidak bergantung), anak dapat berbuat sendiri untuk dirinya dan dapat menunjang perkembangan ras percaya diri.
- c. Melalui kerampilan motorik halus, anak dapat menguasai dirinya dengan lingkungan sekolah.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perkembangan motorik halus anak sebagai alat untuk mengemngkan kerampilan gerakan kedua tangan dan gerakan mata

serta melatih penguasaan emosi anak serta untuk melakukan gerak-gerakan bagian tubuh yang spesifik seperti menyanyikan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus

Motorik anak dapat berkembang dengan baik dan sempurna perlu dilakukan stimulasi yang terarah dan terpadu. Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak diantaranya:

Menurut Harlock (2000:145) “ faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah sifat dasar genetic termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan sehingga anak yang IQ tinggi menunjukkan perkembangan motoriknya lebih cepat disbanding kan dengan anak normal atau dibawah normal. Adanya dorongan atau rangsangan untuk menggerakkan semua kegiatan tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.”

Menurut Lutan (1998:322) “ faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus adalah :

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut yang membedakan seseorang dengan orang lain.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah tempat diluar individu yang langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi

penampilan seseorang misalnya lingkungan pengajaran dan lingkungan sosial budaya

Berdasarkan pendapat diatas maka dalam penelitian ini faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus yaitu kondisi mental lemah dapat hambatan belajar perkembangan motorik halus, kondisi lingkungan sosial yang negative yang dapat merugikan anak, sehingga kurang dorongan, ransangan belajar dan pengajaran yang tidak sesuai dengan kondisi anak yang terhambat perkembangannya.

5. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Menurut Suyadi (2010:27) perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh kecil dan detail.

Hirmaningsih (2010:27) mengatakan perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak pada koordinasigerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakan atau memegang sesuatu objek dengan menggukan jari tangan. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan antara lain dapat dilihat pada waktu anak menganyam.

Berdasarkan pendapat di atas maka perkembangan motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasian gerakan tubuh yang melibatkan otot dan saraf yang jauh kecil atau detail. Pada usia 5 atau 6 tahun anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual Motorik seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan jari tangan.

6. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak 5-6 Tahun

Sumantri(2005:150) mengemukakan beberapa karakteristik motorik halus anak usia 5-6 tahun, yaitu :

- a. Anak menggambar pohon, binatang, orang, rumah serta meturnya menjadi sebuah lukisan. Menulis nama sendiri, dapat menggambar dari satu titik, mengikuti garis, menyalin huruf atau menggambar mengelilingi bentuk-bentuk, mewarnai lebih rapi tetapi melebihi garis.
- b. Menggunakan pisau dan garpu tetapi masih kesulitan dalam memotong.
- c. Menggunakan palu, menyapu dengan sapu, mengali dengan skop, menggunting garis lurus dan lansung tetapi mengalami kesulitan.
- d. Membawa barang secara hati-hati. Anak bisa sendiri memegang cangkir dan berbicara pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan uraian di atas karakteristik motorik halus anak merupakan tugas perkembangan motorik halus anak yang harus

dicapai pada periode tertentu yang menjadi dasar bagi penguasaan perkembangan motorik halus anak pada periode berikutnya.

3. Konsep Menganyam

Menurut Permendiknas 58 indikator motorik halus meliputi media daun dan lain-lain, meniru melipat kertas sederhana (1-7 lipatan, mencocok bentuk, dan menganyam dengan berbagai media, misalnya daun, sedotan, kertas dan lain-lain. Berdasarkan penjelasan di atas maka menganyam merupakan sesuatu indikator yang sangat penting dalam pengembangan motorik halus anak.

a. Pengertian Menganyam

Kegiatan menganyam di PAUD yang dimaksudkan adalah keterampilan dalam melakukan aktivitas praktek membuat motif anyaman dasar sederhana, anyaman kombinasi dengan menggunakan bahan kertas berwarna, pita, janur, daun pisang dan lainnya. Dalam penerapannya diperlihatkan bahan dan motif anyaman yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan tingkat kemampuan anak PAUD.

Menurut Sumanto (2005: 119) menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/ barang pakai dan seni yang dilakukan dengan cara saling menyusutkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian bahan anyaman secara bergantian. Menganyam adalah kegiatan menyalin pita atau iratan yang disusun menurut arah dan motif tertentu

Arifuddin (2011:1) “Ada beberapa manfaat menganyam bagi anak usia dini atau anak PAUD yaitu:

- a. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.
- b. Untuk melatih motorik halus anak
- c. Melatih sikap emosi anak dengan baik
- d. Dapat membina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri
- e. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap
- f. Dapat membangkitkan minat anak
- g. Anak menjadi terampil dan kreatif

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa menganyam pada anak usia dini dapat membantu melatih motorik halus anak, membangkitkan minat anak dan perkembangan lainnya yang dapat membantu anak untuk lebih berminat dalam belajar.

b. Macam-macam menganyam

Menurut arah sumbu dan jumlah pita/iratan yang disusupkan dapat dibedakan menjadi tiga bagian diantaranya:

- a. Anyaman dua sumbu atau anyaman silang, memiliki ciri yaitu menampilkan jalinan daun yang saling tegak luruf atau miring. Misalnya anyaman silang tunggal, anyaman silang ganda.
- b. Anyaman tiga sumbu memiliki ciri yaitu akan menghasilkan bentuk anyaman jarang atau renggang dengan ciri menampilkan pola segi enam beraturan.

- c. Anyaman empat sumbu, dibuat dengan menggunakan empat sumbu yaitu ada yang tegak, mendatar dan ada yang miring sehingga akan menampilkan ciri atau pola anyaman segi delapan beraturan.

c. Langkah-langkah menganyam

Menurut Joko (2010:120) Anyaman merupakan hasil dari menganyam yang merupakan kegiatan yang menyenangkan dan mengasyikkan. Bahan menganyam bermacam-macam, misalnya bila bambu, potongan kertas panjang yang memanjang janur, pandan, pita, dan sebagainya. Pada awalnya menganyam adalah mengatur daun atau bahan lainnya secara tindih menindih atau silang menyilang. Berikut ini adalah langkah-langkah yang akan penulis lakukan menganyam dengan daun yang alat dan bahannya sebagai berikut:

a. Alat dan bahan

1. Kertas karton
2. Daun
3. Pisau/Cutter
4. Penggaris
5. Lem
6. Pensil

b. Cara Membuat

1. Ambil daun secukupnya.
2. Membuat garis selebar 1 cm dengan arah vertikal.

3. Setelah garisnya selesai, garis tersebut di potong, sampai pada ujungnya.
4. Ambil kertas warna yang ukurannya sama dengan kertas pertama, guntinglah sesuai dengan garisnya.
5. Anyam kertas seperti gambar.
6. Memberi lem pada ujung kertas lalu rekatkan.
7. Setelah kering, rapikan pinggiran dengan menggunakan pisau.
8. Setelah rapi maka kegiatan praktek membuat anyaman selesai

d. Manfaat Menganyam

Kegiatan menganyam di PAUD yang dimaksud adalah keterampilan dalam melakukan aktivitas praktek membuat motif anyaman dasar sederhana, anyaman kombinasi dengan menggunakan bahan kertas berwarna, pita, janur, daun pisang dan lainnya. Dalam penerapannya diperlihatkan bahan dan motif anyaman yang disesuaikan dengan kondisi setempat dan tingkat kemampuan anak PAUD.

Arifuddin (2011) “Ada beberapa manfaat menganyam bagi anak usia dini atau anak PAUD yaitu:

- a. Anak dapat mengenal kerajinan tradisional yang ditekuni oleh masyarakat Indonesia.
- b. Untuk melatih motorik halus anak.
- c. Melatih sikap emosi anak dengan baik

- d. Dapat membina ekspresinya yang tumbuh dari pribadinya sendiri
- e. Dapat mengungkapkan perasaannya yang selama ini masih mengendap.
- f. Dapat membangkitkan minat anak.
- g. Anak menjadi terampil dan kreatif.

4. Media dan Sumber Belajar

Media pembelajaran harus sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan program pembelajaran. Menurut Elfindri dkk, (2010:230) “Media merupakan alat bantu memperlancar proses pembelajaran.

Sementara itu, batasan lain juga dikemukakan oleh Briggs dalam Arief Sadiman dkk, (2006:6), mendefinisikan media sebagai segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, film bingkai, gambar dll.

Pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu memperlancar proses pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk belajar salah satunya adalah gambar hasil karya anak.

a. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Arif S. Sadiman, dkk (2011) menyebutkan bahwa kegunaan-kegunaan media pembelajaran yaitu:

- a. Memperjelas penyajian pesan.
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
- c. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.

- d. Memberikan perangsang belajar yang sama.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sihkabuden Fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Membangkitkan motivasi belajar
- b. Mengulang apa yang telah dipelajari
- c. Menyediakan stimulus belajar,
- d. Mengaktifkan respon murid,
- e. Memberikan umpan balik dengan segera

Uraian para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran bagi anak PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur adalah memperjelas penyajian pesan pada anak sehingga anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

b. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Arief Sadiman, dkk, (2009:28) menyebutkan jenis-jenis media yang lazim dipakai dalam proses pembelajaran diantaranya :

1. Media Visual

Media visual adalah untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, atau menggambarkan yang termasuk media visual adalah gambar atau foto, sketsa, diagram.

2. Media Audio

Media audio adalah jenis media yang berhubungan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang.

3. Media Proyeksi diam

Seperti film bingkai, film bingkai adalah suatu film positif baik hitam putih maupun berwarna yang berukuran 35 mm, untuk melihatnya perlu ditayangkan dengan proyektor slide.

Media mempunyai bermacam-macam jenis. Menurut Toni Susetyo Jenis media pembelajaran adalah;

1. Media Audio, yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui indera pendengaran.
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan.
3. Media Audio-Visual yaitu media dapat didengar dan dilihat.

Bermacam-macam media tersebut penggunaannya harus disesuaikan dengan kemampuan Anak RA/TK, apakah sekolah tersebut ada menyediakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan juga kemampuan guru untuk memanfaatkan media yang telah disediakan.

c. **Media Gambar**

Media gambar dapat diartikan sebagai tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan dsb) yang dibuat dengan tinta, cat, coret, potrer, dsb Purwodarminto dalam Sekolah Dasar. Gambar juga diartikan sebagai media visual yang dapat diamati oleh setiap orang yang memandangnya sebagai wujud perpindahan dari keadaan yang

sebenarnya, baik mengenai pemandangan, benda, barang-barang atau suasana kehidupan.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang tidak diproyeksikan dan dapat dinikmati oleh semua semua orang sebagai pindahan dari keadaan yang sebenarnya mengenai orang, suasana, tempat, barang, pemandangan dan benda-benda yang lain. Dalam hal ini media gambar bagi anak PAUD adalah tiruan barang(orang, binatang, tumbuhan dan sebagainya) yang dibuat dengan mencoret-coret dikertas berdasarkan imajinasi yang dimilikinya.

d. Karakteristik Media Gambar

Media gambar dikatakan sangat efektif digunakan

Menurut Sadiman (1984:14) media gambar mempunyai beberapa kelebihan diantaranya: 1) bersifat konkrit, gambar realistik menunjukkan pokok-pokok masalah dibandingkan dengan media verbal semata. 2) dapat mengatasi batas ruang dan waktu, karena tidak semua benda, objek atau peristiwa di bawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tertentu. 3) dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, karena dapat menghadirkan hal-hal yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera. 4) dapat memperjelas suatu masalah 5) murah dan mudah didapat.

Hal ini juga dikemukakan oleh Hamalik (dalam Subhan:2003) dalam media pendidikan yang menyatakan bahwa”media gambar juga dapat digunakan baik oleh perseorangan maupun kelompok”.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian para ahli di atas bahwa kelebihan media gambar antara lain bersifat konkrit, dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, dapat mengatasi keterbatasan masalah,

dapat mengatasi keterbatasan pengamatan, murah dan mudah didapat serta dapat digunakan untuk perseorangan atau kelompok.

5. Bermain dan Permainan

a. Pengertian Bermain

Dalam masa perkembangan anak, bermain merupakan proses penting yang dilewati anak-anak. Dengan bermain kemampuan anak-anak akan berkembang dengan baik.

Menurut Santoso dalam Yulianti (2010:7) menyatakan bahwa bermain adalah setiap kegiatan yang menimbulkan kenikmatan dan kenikmatan itu menjadi rangsangan bagi perilaku lainnya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Bermain dilakukan secara sukarela tidak ada paksaan dan tidak ada tekanan dari luar atau kewajiban. Sedangkan Hurlock dalam Suyadi (2010:283) menyatakan bahwa bermain adalah aktivitas-aktivitas untuk memperoleh kesenangan.

Selanjutnya Piaget dalam Yulianty (2010:8) menyatakan bermain bertujuan meningkatkan kognisi anak, merangsang kemampuan anak dalam mewujudkan ide, pikiran, gagasannya menjadi karya yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa permainan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pada saat bermain anak membentuk sesuatu, menciptakan bangunan tertentu dengan alat permainan yang tersedia bertujuan

merangsang kemampuan anak dalam mewujudkan ide, pikiran, gagasannya menjadi karya yang nyata.

b. Tujuan Bermain

Pada dasarnya bermain yang dilakukan anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kreativitas anak. Menurut Sudjiono (2009:145) tujuan bermain adalah: 1) Dapat mengembangkan kemandirian menjadi dirinya, 2) Dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya. 3) Dapat mengembangkan keterampilan emosi, rasa percaya diri pada orang lain. 4) Dapat memperkuat dan mengembangkan otot dan koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus motorik kasar dan keseimbangan.

Sedangkan menurut Moeslichaton (2004:61) tujuan bermain terdiri dari: 1) Menghadiri pertentangan, 2) Berbagi kesempatan/giliran, 3) Mengkombinasikan keinginan yang dapat diterima kelompoknya, 4) Menuntut hak dan cara yang diterima.

Berdasarkan pendapat di atas tujuan bermain di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain dapat membangun kemandirian dan sosial anak serta mengembangkan keterampilan serta memperkuat otot dalam tubuh anak.

c. Manfaat Bermain

Menurut Montolalu (2008:1.18) manfaat bermain bagi anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk

mengembangkan dirinya melalui bermain. Hasil penelitian yang telah dilakukan para ilmuwan menyatakan bahwa bermain anak mempunyai arti sangat penting karena melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas, dan imajinasinya.

Selanjutnya menurut Yulianty (2010:10) manfaat bermain adalah 1) menyeimbangkan motorik kasar dan halus seperti berlari, melompat, dan menulis, 2) mengoptimalkan kinerja otak kanan, 3) sarana anak untuk belajar menempatkan dirinya sebagai makhluk sosial, 4) membuat anak belajar memberi dan berbagi serta memahami nilai memberi dan menerima, 5) melatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri mempunyai orang lain, kemampuan bernegosiasi dan memecahkan masalah, 6) melatih perkembangan moral dan etika pada sikap anak, 7) mengembangkan kreativitas anak, dan 8) mengembangkan komunikasi dan bahasa anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa selain bermanfaat untuk perkembangan fisik, motorik, kognitif, sosial emosional, dan moral, bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak secara keseluruhan.

Menurut Kamtini dalam Tedjasapura (2001:55) menjelaskan beberapa manfaat bermain yaitu: a) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik, b) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus, c) Manfaat

bermain untuk mengasah ketajaman penginderaan menyangkut penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecapan, dan perabaan.

d) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian, e) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial, f) Manfaat bermain untuk mengembangkan keterampilan, olahraga dan menari, manfaat bermain untuk perkembangan fisik dalam artian kekuatan otot-otot serta kesehatan tubuh dan juga untuk keterampilan motorik kasar maupun halus, g) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi.

Menurut Achroni (2012:73) menjelaskan beberapa manfaat bermain lompat tali atau tali yaitu:

a) Memberikan kegembiraan pada anak, b) Melatih semangat kerja keras anak-anak untuk memenangkan permainan dengan melompati berbagai tahap ketinggian tali, c) Melatih kecermatan anak karena untuk dapat melompati tali (terutama pada posisi-posisi tinggi), kemampuan anak untuk memperkirakan tinggi tali dan lompatan yang harus dilakukannya akan sangat membantu keberhasilan anak melompati tali, d) Melatih motorik kasar anak, yang sangat bermanfaat untuk membentuk otot yang padat, fisik yang kuat dan sehat, serta mengembangkan kecerdasan kinestetik anak. Permainan yang dimainkan dengan lompatan-lompatan ini juga bermanfaat menghindarkan anak dari resiko mengalami obesitas, e) Melatih keberanian dan mengasah kemampuannya untuk mengambil keputusan, f) Menciptakan emosi positif bagi

anak, g)Menjadi media bagi anak untuk bersosialisasi, h) Membanguun sportivitas anak.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa manfaat bermain bisa memunculkan gagasan-gagasan untuk dapat melakukan tentang cara-cara memanfaatkan kegiatan bermain untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, yaitu aspek fisik, motorik, sosial, emosi, kepribadian, kognisi, ketajaman penginderaan, keterampilan, olahraga dan seni.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang ditulis oleh Desri Reski (2011) yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Media Kolase di kelas B TK Kasbul Hulda Sungai Kapur Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Kabupaten Solok Selatan.

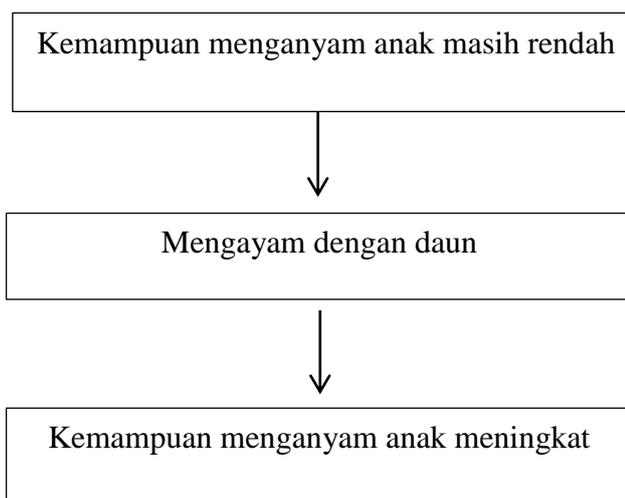
Persamaannya yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan motorik halus anak di dalam mata pelajaran yang sama. Sedangkan perbedaannya Desri Reski dengan peneliti adalah media kolase dengan kegiatan menganyam dengan daun.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah yang ditulis oleh Meri Yuliarti (2013) yang berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Batang Hari. Sama-sama merangsang motorik halus anak.

C. Kerangka Berpikir

Perkembangan motorik halus anak usia dini di kelas B PAUD Al-Mukhsin Solok Selatan yang masih rendah perlu diadakan upaya untuk meningkatkannya. Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan kegiatan menganyam dengan daun. Pada penelitian ini dapat dibuktikan alur atau kerangka konseptual dari penelitian tersebut seperti gambar di bawah ini.

Dengan kegiatan menganyam dengan daun. Pada penelitian ini dapat dibuktikan alur atau kerangka konseptual dari penelitian tersebut seperti gambar di bawah ini:



Bagan 1
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kegiatan menganyam dengan daun-daun dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak di PAUD Al-Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan.

BAB V PENUTUP

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam dengan pola sederhana 1-2 pola dengan daun atau pita pada anak PAUD Al - Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan motorik halus anak di Paud Al- Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan disebabkan oleh kurang tepat dan kurang menarik media pembelajaran yang tersedia yang digunakan guru pengajar.
2. Kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di PAUD Al- Mukhsin Kiambang Sungai Aur Solok Selatan, pada siklus I anak sudah bisa menganyam dengan pola gambar ular dan bola. Pada siklus II anak sudah mencapai indikator dalam meniru pola yang diberikan oleh guru.
3. Peningkatan kemampuan motorik halus anak tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya persentase kemampuan motorik halus anak pada setiap siklusnya.

B. Implikasi

Implikasi dalam penelitian ini adalah perlunya kreativitas guru atau tenaga pendidik dalam peningkatan motorik halus anak salah satunya dengan cara mengoptimalkan kegiatan menganyam sehingga pembelajaran lebih menarik.

Saat menganyam yang berperan adalah jari jemari. Kepada guru agar dapat mendampingi anak disaat mengikuti pembelajaran dan bekerja sebaik mungkin, serta anak harus siap mengikuti pembelajaran yang bervariasi. Dengan kegiatan menulis memerlukan kesabaran dan ketelitian. Jika anak tidak sabar dan tidak teliti maka hasil anyaman tidak maksimal.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan dan implementasi hasil penelitian serta dalam rangka ikut menyumbang pemikiran bagi guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak, maka dapat disampaikan saran-saran :

1. Bagi Tempat Penelitian

Bagi sekolah hendaknya mengupayakan pengadaan berbagai macam-macam media pembelajaran yang bersifat edukatif. Hal ini diharapkan dapat menunjang dalam penanaman konsep-konsep pembelajaran secara lebih nyata, sekaligus meningkatkan aktivitas belajar anak dan memberdayakan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mempersiapkan secara cermat fasilitas belajar yang diperlukan, karena sangat mempengaruhi pada proses dan hasil belajar anak.

3. Bagi Anak

Anak hendaknya ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran, selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, meningkatkan usaha belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

4. Bagi Orang Tua

Peran serta dan perhatian orang tua sangat menentukan keberhasilan pendidikan anak, sebab bersama orang tualah anak lebih lama tinggal dari di sekolah. Tanpa bantuan orang tua dan apapun usaha guru tidak akan berhasil secara optimal demi menunjang keberhasilan pendidikan anak. Untuk itu kerjasama dan jalinan kekeluargaan antara orang tua dan sekolah harus selalu dibina.

5. Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah referensi karya ilmiah dan dapat sebagai bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya.

6. Bagi Peneliti Lain

Sebagai acuan / masukan untuk melakukan penelitian di masa akan datang pada materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Darmansyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Desri Reski.2011. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Media Kolase di kelas B TK Kasbul Hulda Sungai Kapur Kecamatan Koto Parik Gadang Diatesh Kabupaten Solok Selatan*. Solok selatan : Widyaswara Indonesia
- Delia. 2009. *Peningkatan Motorik Halus melalui Meronce Pola Geometri di TK. Aisyah Lubuk Sikaping*.
- Elizabeth.1979.*Perkembangan Anak*. Jakarta: erlangga
- Foster. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Dipdiknas. 2006.*Didaktika Jurnal Pendidikan*. Jakarta:depdiknas
- Dipdiknas.2007.*Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni Di Taman Kanak-Kanak*.Jakarta : Depdiknas
- <http://si-adenur.blogspot.com/2013/07/meningkatkan-kemampuan-motorik-halus-anak.html>.
- <http://www.ras.eko.com/2013/04/jenis-jenis-media-pembelajaran.html>
- Hurlock. 1997. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Jakarta: Erlangga
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Lutan.1998.*Belajar Keterampilan Motorik Pengantar Teori Dan Metode*.Jakarta :Depdikbud
- Meri yulianiti.2011. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menulis di Taman Kanak-kanak Negeri 01 Sangir Batang Hari*. Solok Selatan : Widyaswara Indonesia
- Montolalu,dkk. (2008). *Bermain dan Permainan Anak*.Jakarta : Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009. *Standar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta.